

Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo

The Influence Of Intensity Of Smartphone Use On Students' Social Interaction At Sdn 11 Limboto, Gorontalo District

Nisaul Mutmainnah Abdullah¹, Minarni Tolapa², Salma P. Nua³

¹²³Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Ichsan Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: nisaumutmainnahabdullah24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial siswa di SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 23 orang. Adapun metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *Smartphone* berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa di kelas VI SDN 11 Limboto, Kabupaten Gorontalo sebesar 0,648 atau 64,8%. Hasil penelitian ini termasuk kategori sedang, artinya intensitas penggunaan *Smartphone* kurang berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa di kelas VI SDN 11 Limboto. Intensitas penggunaan *smartphone* oleh siswa dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam interaksi siswa. Salah satu dampak positifnya, siswa dapat berkomunikasi dengan temannya terkait pelajaran di sekolah, sementara dampak negatifnya, siswa menjadi jarang berinteraksi dengan temannya karena sibuk dengan *smartphonnya*

Kata kunci : intensitas penggunaan *smartphone*; interaksi sosial; SDN 11 Limboto.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of intensity of smartphone use on students' social interactions at SDN 11 Limboto, Gorontalo Regency. The method used in this research is a survey method with a quantitative approach. The number of samples in this study was 23 people. The data analysis method uses simple linear regression analysis. The results of the study showed that the intensity of smartphone use had an effect on students' social interaction in class VI at SDN 11 Limboto, Gorontalo Regency by 0.648 or 64.8%. The results of this research are in the medium category, meaning that the intensity of smartphone use has little influence on the social interactions of students in class VI at SDN 11 Limboto. The intensity of smartphone use by students can

have positive and negative impacts on student interactions. One of the positive impacts is that students can communicate with their friends regarding lessons at school, while the negative impact is that students rarely interact with their friends because they are busy with their smartphones.

Key words: intensity of smartphone use; social interaction; SDN 11 Limboto

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menciptakan berbagai kecanggihan dalam hal komunikasi. *Smartphone* sebagai alat komunikasi dan menghibur diri setiap orang ketika mengalami kejenuhan. Kecanggihan berbagai fitur yang ditawarkan *Smartphone* sebagai bentuk kemajuan teknologi saat ini. *Smartphone* sekarang ini sudah menjadi sebuah barang yang selalu melekat pada setiap orang. Mulai dari orang tua hingga anak-anak pada umumnya memiliki *Smartphone*. Penggunaannya sangat beragam baik untuk berkomunikasi, mencari informasi, bermain game, jualan online atau hiburan lainnya (Rahmad, 2022: 154).

Smartphone adalah telepon genggam atau telepon seluler pintar yang memiliki fasilitas dan fitur canggih dan berkemampuan tinggi seperti sebuah komputer. *Smartphone* adalah perangkat yang bukan hanya sekedar digunakan untuk berkomunikasi menjawab dan menerima panggilan telepon dengan teman saja, namun *Smartphone* sekarang ini sudah dilengkapi dengan berbagai fitur aplikasi yang menarik dan canggih untuk mempermudah segala keinginan manusia seperti sarana transportasi, sarana hiburan atau game, pendukung bisnis dan masih banyak lagi manfaat lainnya (Retalia et al., 2022: 142).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, hampir separuh anak usia dini di Indonesia sudah bisa menggunakan handphone (HP) atau gawai, juga mengakses internet pada 2022. Secara total, ada 33,44% anak usia dini di Indonesia yang menggunakan handphone atau gawai nirkabel. Sementara anak usia dini yang bisa mengakses internet mencapai 24,96% (Erlina F. Santika, 2023).

Interaksi sosial merupakan hubungan yang saling timbal balik dan mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan saling timbal balik yang dilakukan antara satu individu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok di lingkungan sekitar yang saling mempengaruhi (Sarlito dan Meinarno dalam Retalia et al., 2022: 141).

Smartphone sebagai alat komunikasi dan informasi memberikan banyak kemudahan bagi penggunaannya sehingga semua orang dari berbagai usia, termasuk anak-anak Sekolah Dasar merasa membutuhkannya baik untuk memudahkan komunikasi maupun untuk mendapatkan informasi terkait

dengan pembelajaran. Bahkan berdampak positif dalam hal memperluas jaringan sosial lebih luas, di samping memudahkan komunikasi dan informasi (Pradana, 2020: 207).

Komunikasi sebagai salah satu bagian terpenting dalam interaksi sosial tentunya juga akan menimbulkan pengaruh-pengaruh sosial. Salah satu dari pengaruh sosial tersebut adalah perubahan sikap dan hubungan sosial terutama bagi penerima informasi. Makna penting komunikasi sesungguhnya telah menjadi kesadaran yang luas di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kehidupan keseharian yang selalu diisi dengan kegiatan komunikasi (Aswandy 2020: 1).

Komunikasi siswa di dalam kelas sebagai suatu interaksi yang dinamis yang dapat terjadi antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa. Pola komunikasi siswa yang terjadi didalam kelas dapat membentuk komunikasi sebagai aksi satu arah, dalam hal ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi sehingga guru lebih aktif dari pada siswa. Komunikasi siswa di dalam kelas juga dapat membentuk sebuah interaksi dua arah, dimana guru dan siswa dapat berperan sama, yakni masing-masing sebagai pemberi dan penerima aksi. Selain itu juga komunikasi didalam kelas dapat membentuk komunikasi trans-aksi atau komunikasi banyak arah, dalam hal memungkinkan siswa berkembang secara optimal dalam belajarnya, contohnya dalam berdiskusi atau bertukar informasi dengan teman sekelasnya (Dely Hazna Dian Saputri 2019: 20).

Perkembangan teknologi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah lanskap interaksi sosial secara signifikan. Era digital membawa pergeseran yang mendasar dalam cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi individu secara personal, tetapi juga mengubah dinamika sosial dan budaya masyarakat. Seperti dalam berinteraksi secara tatap muka yang cenderung menurun, hal ini dikarenakan mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu atau berinteraksi secara langsung (tatap muka) dengan orang lain (Cahyono 2021: 140).

Penggunaan *Smartphone* semakin meningkat di kalangan pendidikan termasuk pendidikan Sekolah Dasar. Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Limboto Kabupaten Gorontalo, didapati beberapa permasalahan yang sering terjadi diantaranya adalah penurunan interaksi dengan teman sekitar saat menggunakan *Smartphone*, hal ini telah membuat anak-anak SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo cenderung kurang berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Sehubungan dengan hal tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah: Seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial siswa di SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo?

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono dalam (Abdullah et al. 2021: 1) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 23 orang. Adapun teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam interaksi sosial, komunikasi merupakan salah satu bagian terpenting karena akan memberikan pengaruh sosial pada orang melakukan komunikasi, diantaranya perubahan sikap dan relasi sosial terutama pada penerima informasi. Demikian halnya dengan perkembangan alat komunikasi, dimana berbagai macam penemuan menghiasi kehidupan masyarakat. Berkembangnya teknologi, komunikasi dan informasi menghasilkan alat yang disebut *smartphone*, berbagai manfaat yang dihadirkan oleh *smartphone* tidak lepas pula dampak negatif dari *smartphone*, dampak negatif bisa terjadi karena penggunaanya tidak memperhatikan batas waktu penggunaan *smartphone* hal tersebut bisa menyebabkan penggunaanya menjadi ketergantungan jika terus menerus menggunakan *smartphone*.

Salah satu perkembangan teknologi yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, yaitu dengan adanya alat komunikasi pada masa saat ini yaitu *smartphone*. *Smartphone* merupakan media yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi pada era modern (Abdurahman, dkk, 2021). *Smartphone* sebagai alat komunikasi dan informasi memberikan banyak kemudahan bagi penggunaanya sehingga semua orang dari berbagai usia, termasuk anak-anak Sekolah Dasar merasa membutuhkannya baik untuk memudahkan komunikasi maupun untuk mendapatkan informasi terkait dengan pembelajaran. Bahkan berdampak positif dalam hal memperluas jaringan sosial lebih luas, di samping memudahkan komunikasi dan informasi (Pradana, 2020: 207).

Dalam kehidupan saat ini, sudah banyak khalayak yang mengenal bahkan memiliki *smartphone*, mulai dari yang tua bahkan anak-anak sekarang tidak jarang yang dapat menggunakan *smartphone*. Namun demikian, apabila digunakan secara berlebihan tanpa pengawasan orang tua khususnya anak-anak sebagai pengguna *smartphone*, dapat berpengaruh pada interaksi sosial anak. Menurut Rini, dkk (2021). Anak yang lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain game pada *smartphone* cenderung diam hanya

didepat smartphonenya dan memiliki rasa malas untuk keluar rumah dan tidak memperhatikan lingkungan disekitarnya. Sehingga jika tidak dalam pengawasan orang tua, dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku anak.

Perkembangan sosial anak tergantung pada diri masing-masing anak, peran orang tua, lingkungan sekitar, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Adapun makna dari perkembangan sosial anak adalah anak yang bisa berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua dan masyarakat agar dapat menyesuaikan diri dengan baik. Interaksi dan perkembangan sosial pada anak usia SD ditandai dengan adanya perluasan dalam hubungan sosialnya, selain berhubungan dengan anggota keluarga, juga dengan teman sebaya. Hal ini menyebabkan hubungan sosial anak menjadi lebih luas. Interaksi sosial itu memang dibutuhkan bagi anak karena nantinya anak akan dijamin bagaimana caranya bersosialisasi, selain itu dengan berinteraksi sosial, anak akan mendapatkan informasi dari sekelilingnya.

Siswa kelas VI SDN 11 Limboto dalam menggunakan *Smartphone* digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan juga orangtua, atau bahkan untuk kepentingan pembelajaran di sekolah, serta bermain game. Banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa sekolah memiliki kesempatan untuk bermain *smartphone*, diantaranya ada pengaruh tempat tinggal dan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *Smartphone* berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa di kelas VI SDN 11 Limboto, Kabupaten Gorontalo sebesar 0,648 atau 64,8%. Hasil penelitian ini termasuk kategori sedang, artinya intensitas penggunaan *Smartphone* kurang berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa di kelas VI SDN 11 Limboto. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marshahifa dan Anwar (2023) yang menyimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial siswa kelas II baik, tetapi masih dinyatakan belum maksimal karena ada beberapa faktor dimana masih adanya beberapa siswa yang masih belum sadar untuk tidak selalu menggunakan *smartphone*, siswa yang lebih suka bermain *smartphone* dibandingkan bermain langsung dengan temannya, siswa yang selalu harus diberikan arahan oleh guru dan orang tua.

Intensitas penggunaan *smartphone* siswa di kelas VI SDN 11 Limboto digunakan sebagai media pencarian data dan informasi serta sebagai media pembelajaran. Pada kenyataannya saat ini, masih ada beberapa orang tua yang menganggap *smartphone* tidak cukup perlu untuk pembelajaran serta sedikit siswa yang menggunakan fungsi *smartphone* sebagai media pembelajaran dan sumber pembelajaran, bahkan kebanyakan dari mereka menggunakannya untuk menonton video, mendengarkan musik, dan bermain game. Di samping itu, kebanyakan siswa menggunakan *smartphone* pada waktu setelah pulang sekolah, tetapi tidak sedikit pula yang menggunakannya hingga malam hari. Siswa juga rata-rata menggunakan *smartphone* dengan membuka aplikasi yang hampir sama.

Pada kenyataannya, penggunaan *smartphone* dapat memberikan dampak positif dan negatif pada siswa, sebagai hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman, dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif pada penggunaan *smartphone*. Dengan menggunakan *smartphone* sebagian anak menjadi malas untuk belajar dan dimintai tolong sesuatu, anak lebih memilih bermain *smartphone* dibanding belajar atau mengerjakan pekerjaan lainnya. Banyak anak yang sering berkata kotor yang anak dapatkan setelah bermain tiktok atau game online. Ada beberapa anak juga yang lebih senang menyendiri di dalam rumah dibanding pergi keluar rumah untuk bermain dengan teman. Alasannya karena anak tidak mempunyai teman dilingkungan rumahnya dan anak lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone*. Ketika waktu belajar beberapa anak juga merasa tidak bersemangat dengan alasan kalau belajar anak merasa mengantuk, hal tersebut terjadi karena anak bermain *smartphone* hingga larut malam.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Intensitas penggunaan *Smartphone* berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa di kelas VI SDN 11 Limboto, Kabupaten Gorontalo sebesar 0,648 atau 64,8%. Hasil penelitian ini termasuk kategori sedang, artinya intensitas penggunaan *Smartphone* kurang berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa di kelas VI SDN 11 Limboto. Intensitas penggunaan *smartphone* oleh siswa dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam interaksi siswa. Salah satu dampak positifnya, siswa dapat berkomunikasi dengan temannya terkait pelajaran di sekolah, sementara dampak negatifnya, siswa menjadi jarang berinteraksi dengan temannya karena sibuk dengan *smartphonnya*. Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, diajukan saran, yakni: a) penggunaan dapat memberikan dampak positif dan negatif pada anak kalau pemakaian tidak dapat dikontrol dengan baik. Olehnya itu, orang tua sebaiknya memaksimalkan kontrol penggunaan *Smartphone* oleh anak mereka dengan mengajak diskusi dan Tanya jawab mengenai isi dari *smartphone* anak, sesekali meminta *smartphone* anak untuk dicek lebih intens, mengingatkan mereka pada umumnya belum memahami fungsi *Smartphone* yang diberikan orang tua kepada mereka, agar penggunaannya oleh anak hanya untuk berkomunikasi dan untuk kepentingan pembelajaran; b) guru SDN 11 Limboto sebaiknya aktif memberikan pengarahan dan pembelajaran yang sangat baik mengenai pentingnya berinteraksi secara langsung baik dengan teman, keluarga, bahkan masyarakat serta mengingatkan untuk lebih banyak belajar dari pada memainkan *smartphone* jika bukan bertujuan mencari informasi untuk pelajaran di sekolah.

REFERENSI

- Abdullah, Karimuddin Et Al. 2021. Metodologi Penelitian Kuantitatif *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Buku : 1-54.
- Abdurahman, A., dkk. 2021. Analisis Pengaruh Penggunaan Gadget pada Siswa kelas V terhadap Perilaku Sosial dan Minat Belajar. Renjana Pendidikan 2: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI Di Purwakarta 2021 Tersedia, 17–27.
- Aswandy. 2020. “Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja Di Desa Marioritengnga Kecamatan Mariorawo Kabupaten Soppeng.” Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain). Parepare. Skripsi : 1.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2021. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Publiciana* 9(1): 140.
- Dedi. 2021. “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Interaksi Sosial Siswa Sman 1 Soromandi Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2020/2021.” Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (Kpi) Fakultas Agama Islam Universitasmuhammadiyah Mataram. Skripsi : 19-20.
- Erlina F. Santika. 2023. “Hampir Separuh Anak Usia Dini Sudah Gunakan Hp Dan Mengakses Internet Pada 2022.”
- Marshahifa, D, And A S Anwar. 2023. “Analisis Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar.” *Abdima Jurnal ...* 2(1): 892.
- Pradana, Hanung Bintang. 2020. “Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Ketahanan Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Jenang 06 Majenang.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2): 207.
- Rahmad. 2022. “Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Siswa.” *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 6(2): 154.
- Retalia, Retalia, Tritjahjo Danny Soesilo, And Sapto Irawan. 2022. “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12(2): 141-142.
- Rini, N. M., dkk. 2021. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1236–1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>